

**PERENCANAAN DAN INOVASI PEMBELAJARAN DI MADRASAH
IBTIDAIYAH DAN SEKOLAH DASAR**

***Lesson Planning and Instructional Innovation in Madrasah
Ibtidaiyah and Elementary Schools***

Ahmadi

IAI Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang OKU Timur. Jl. Irigasi Desa Tanah Merah
Kec. Belitang Madang Raya Kab. OKU Timur Prov. Sumatera-Selatan
Email : ahmadi@insanprimamu.ac.id

Abstrak

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap krusial dalam pendidikan dasar karena menjadi dasar bagi guru dalam menentukan tujuan, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran. Seiring dengan perkembangan kurikulum dan tuntutan abad ke-21, guru dituntut tidak hanya menyusun rencana pembelajaran secara sistematis, tetapi juga mengintegrasikan inovasi yang relevan dengan karakteristik peserta didik.

Penelitian ini merupakan kajian pustaka (literature review) yang menganalisis berbagai artikel jurnal, buku, dan prosiding yang relevan, diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Analisis menggunakan teknik content analysis untuk memetakan konsep, model, dan praktik terbaik terkait perencanaan dan inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar.

Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang sistematis dan berbasis desain instruksional meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Inovasi pembelajaran yang diintegrasikan sejak tahap perencanaan terbukti meningkatkan keterlibatan siswa, mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan menciptakan pembelajaran yang bermakna. Integrasi nilai keislaman di Madrasah Ibtidaiyah juga penting untuk mencapai tujuan akademik sekaligus pembentukan karakter.

Kata Kunci: *Perencanaan Pembelajaran, Inovasi Pembelajaran, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar*

Abstract

Lesson planning is a crucial stage in the foundation for teachers to determine learning objectives, strategies, media, and assessments. Along with curriculum

development and 21st-century demands, teachers are expected not only to prepare systematic lesson plans but also to integrate instructional innovations that are relevant to students' characteristics.

This study is a literature review analyzing journal articles, books, and conference proceedings published in the last five years. Content analysis was employed to map concepts, models, and best practices regarding lesson planning and instructional innovation in Madrasah Ibtidaiyah and elementary schools.

Findings indicate that systematic lesson planning based on instructional design enhances both the learning process and outcomes. Instructional innovations integrated at the planning stage increase student engagement, foster higher-order thinking skills, and create meaningful learning experiences. In Madrasah Ibtidaiyah, integrating Islamic values is essential to achieve both academic objectives and character development.

Keywords: Lesson Planning, Instructional Innovation, Madrasah Ibtidaiyah, Elementary School

PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan di satuan pendidikan dasar, termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD). Melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis, guru dapat menetapkan tujuan pembelajaran, memilih materi, strategi, metode, serta bentuk penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Tanpa perencanaan yang matang, proses pembelajaran cenderung tidak terarah, kurang efektif, dan sulit mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas perencanaan pembelajaran memiliki hubungan erat dengan efektivitas pembelajaran dan capaian akademik siswa. Guru yang mampu merancang pembelajaran secara reflektif dan kontekstual terbukti lebih efektif dalam mengambil keputusan instruksional di kelas serta menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik (Hatch & Clark, 2021; Khan et al., 2024). Hal ini menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran bukan sekadar kegiatan administratif, melainkan proses pedagogis strategis yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Seiring dengan perkembangan kurikulum dan tuntutan pendidikan abad ke-21, perencanaan pembelajaran tidak lagi cukup jika hanya berfokus pada tujuan dan materi. Guru dituntut untuk menghadirkan inovasi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher-order thinking skills), serta menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Inovasi tersebut meliputi strategi pembelajaran kreatif, pendekatan berbasis proyek, pemanfaatan teknologi, gamifikasi, dan metode lain yang relevan dengan karakteristik peserta didik (Rasulovna, 2022; Paragae, 2023; Ghozali et al., 2024).

Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, tantangan perencanaan dan inovasi pembelajaran menjadi lebih kompleks. MI tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan dasar yang mengembangkan kompetensi akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran di MI perlu mengintegrasikan dimensi pedagogis modern dengan nilai-nilai Islam agar pembelajaran tetap memiliki identitas keislamannya sekaligus relevan dengan perkembangan zaman (Azizi & Masitoh, 2024; Elihami, 2022).

Selain itu, kajian mengenai perencanaan dan inovasi pembelajaran di MI dan SD selama ini cenderung dipisah. Sebagian penelitian menitikberatkan pada efektivitas lesson planning terhadap hasil belajar siswa (Khan et al., 2024; Kizi, 2024), sementara penelitian lain lebih fokus pada inovasi metode dan strategi pembelajaran tanpa menelaah bagaimana inovasi tersebut dirancang sejak tahap perencanaan (Paragae, 2023; Mariska & Mustakim, 2024). Kajian yang secara khusus membandingkan perencanaan dan inovasi pembelajaran antara Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar juga masih terbatas, padahal kedua lembaga memiliki karakteristik, tantangan, dan orientasi pendidikan yang berbeda.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang mengintegrasikan perencanaan dan inovasi pembelajaran dalam satu kerangka konseptual yang utuh, khususnya pada MI dan SD. Kajian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman konseptual mengenai pentingnya integrasi perencanaan dan inovasi pembelajaran

sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan dasar, baik dari sisi akademik maupun pembentukan karakter peserta didik.

LITERATURE REVIEW

1. Konsep Perencanaan Pembelajaran di Pendidikan Dasar

Perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis yang dilakukan guru untuk merancang kegiatan belajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Perencanaan mencakup penetapan tujuan, pemilihan materi, strategi dan metode pembelajaran, media, serta teknik evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Di pendidikan dasar, perencanaan pembelajaran menjadi fondasi strategis bagi guru dalam mengelola kelas dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Hatch & Clark (2021) menemukan bahwa guru yang efektif menerapkan perencanaan pembelajaran secara reflektif dan fleksibel, menyesuaikan rencana dengan dinamika kelas. Khan, Siraj, & Ilyas (2024) menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang sistematis berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa, menekankan bahwa perencanaan bukan sekadar kewajiban administratif, tetapi instrumen pedagogis yang menentukan kualitas pembelajaran.

2. Teori dan Model Perencanaan Pembelajaran

Kajian perencanaan pembelajaran tidak terlepas dari teori dan model desain instruksional. Iqbal, Ahmad, & Rafi (2021) menekankan perlunya meninjau kembali teori perencanaan agar relevan dengan kebutuhan pembelajaran kontemporer. Model desain instruksional seperti ADDIE, Dick & Carey, dan pendekatan berbasis beban kognitif menyediakan kerangka sistematis bagi guru dalam menyusun perencanaan (Sweller, van Merriënboer, & Paas, 2019). Stefaniak & Xu (2020) serta Abuhassna & Alnawajha (2023) menunjukkan bahwa model-model ini membantu guru merancang pembelajaran terstruktur sekaligus inovatif, mengintegrasikan tujuan, strategi, media, dan evaluasi secara koheren.

3. Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar

Inovasi pembelajaran adalah pembaruan dalam proses belajar yang bertujuan meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Strategi inovatif mencakup penggunaan teknologi, media kreatif, pendekatan berbasis proyek, gamifikasi, dan metode lain yang memfasilitasi pembelajaran aktif. Rasulovna (2022) menekankan bahwa inovasi meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Paragae (2023) menemukan bahwa strategi inovatif yang terencana mampu mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis siswa. Ghozali et al. (2024) menunjukkan bahwa gamifikasi meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar di era digital.

4. Perencanaan dan Inovasi Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah

Di Madrasah Ibtidaiyah, perencanaan dan inovasi pembelajaran harus mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan pedagogis modern. Azizi & Masitoh (2024) menekankan integrasi Profil Pelajar Pancasila dan nilai Islam untuk membentuk karakter siswa secara seimbang. Elihami (2022) serta Haidir, Arizki, & Fariz (2021) menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi teknologi digital, pembelajaran kontekstual, dan penguatan karakter Islami, sehingga perencanaan harus inovatif sejak awal.

5. Research Gap dan Posisi Kajian

Meskipun banyak penelitian terkait perencanaan dan inovasi pembelajaran, sebagian besar membahas keduanya secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan perencanaan dengan inovasi dalam satu kerangka konseptual, khususnya membandingkan konteks MI dan SD, masih terbatas. Oleh karena itu, kajian ini menempati posisi strategis dengan mengintegrasikan perencanaan dan inovasi pembelajaran di pendidikan dasar, memberikan kontribusi teoretis untuk pengembangan ilmu serta praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk

mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan perencanaan dan inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar. Studi pustaka memungkinkan peneliti membangun pemahaman konseptual yang komprehensif melalui penelaahan sistematis terhadap sumber ilmiah yang telah diterbitkan (Sugiyono, 2020; Zed, 2014; Creswell, 2018).

1. Sumber Data

Sumber data terdiri dari sumber primer dan sekunder:

- Sumber primer: artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi terkait perencanaan pembelajaran, inovasi pembelajaran, dan desain instruksional pada jenjang pendidikan dasar.
- Sumber sekunder: buku ilmiah, prosiding seminar, dan dokumen akademik lain yang relevan.

Pemilihan literatur difokuskan pada publikasi lima tahun terakhir untuk menjamin keterbaruan kajian, namun beberapa sumber teoretis penting tetap dipertahankan karena relevansi konseptualnya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui dokumentasi literatur, yaitu mengidentifikasi, menginventarisasi, dan menyeleksi literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Literatur kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema utama: konsep perencanaan pembelajaran, model desain instruksional, inovasi pembelajaran, dan penerapannya di MI maupun SD (Zed, 2014).

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Tahapannya meliputi:

1. Reduksi data: menyaring dan merangkum informasi relevan dari literatur.
2. Penyajian data: menyusun hasil kajian dalam bentuk narasi tematik.
3. Penarikan kesimpulan: mensintesis temuan untuk membangun kerangka konseptual yang utuh (Krippendorff, 2019).

4. Validitas Data

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari berbagai literatur berbeda. Pendekatan ini meminimalkan subjektivitas peneliti dalam interpretasi dan analisis data (Moleong, 2021).

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran sebagai Fondasi Mutu Pendidikan Dasar

Perencanaan pembelajaran merupakan fondasi utama dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD). Rencana pembelajaran yang sistematis memungkinkan guru merumuskan tujuan pembelajaran, memilih strategi, metode, media, serta menyiapkan bentuk evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Hatch & Clark, 2021; Khan et al., 2024).

Temuan dari berbagai studi menunjukkan bahwa guru yang menyusun perencanaan pembelajaran secara reflektif dan adaptif mampu mengambil keputusan instruksional yang tepat, menyesuaikan metode pembelajaran dengan dinamika kelas, serta meningkatkan prestasi akademik siswa. Perencanaan bukan sekadar dokumen administratif, tetapi proses pedagogis yang strategis (Ahmadi, Setiawan, & Rahayu, 2020).

2. Integrasi Inovasi Pembelajaran dalam Rencana Pembelajaran

Seiring tuntutan pendidikan abad ke-21, inovasi pembelajaran menjadi elemen yang tidak dapat dipisahkan dari perencanaan. Inovasi mencakup penggunaan metode baru, pemanfaatan teknologi digital, strategi berbasis proyek, gamifikasi, dan pendekatan kreatif lainnya (Rasulovna, 2022; Paragae, 2023; Ghozali et al., 2024).

Penelitian Ahmadi et al. (2020, 2021, 2024) menekankan bahwa pengintegrasian inovasi sejak tahap perencanaan memungkinkan pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan berpusat pada siswa. Guru yang mampu mengkombinasikan perencanaan sistematis dengan inovasi kreatif

dapat meningkatkan keterlibatan siswa, keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta motivasi belajar.

3. Perencanaan dan Inovasi Pembelajaran Berdasarkan Desain Instruksional

Penerapan model desain instruksional seperti ADDIE, Dick & Carey, dan pendekatan berbasis beban kognitif berperan penting dalam merancang pembelajaran yang efektif dan inovatif (Iqbal et al., 2021; Sweller et al., 2019; Stefaniak & Xu, 2020).

Pendekatan ini memastikan bahwa kompleksitas materi tidak melebihi kapasitas kognitif siswa, sehingga pembelajaran lebih efisien dan tidak membebani peserta didik. Model desain instruksional juga memberi panduan praktis bagi guru untuk mengintegrasikan tujuan, strategi, media, dan evaluasi secara koheren, serta memberikan ruang bagi inovasi pembelajaran (Abuhassna & Alnawajha, 2023).

4. Kekhasan Perencanaan dan Inovasi di Madrasah Ibtidaiyah

Di MI, perencanaan dan inovasi pembelajaran harus mengintegrasikan nilai-nilai keislaman sekaligus tetap memenuhi tuntutan pedagogis modern. Hal ini berbeda dengan SD, yang lebih berfokus pada kompetensi abad ke-21 (Azizi & Masitoh, 2024; Elihami, 2022).

Inovasi pembelajaran di MI dapat diwujudkan melalui pendekatan berbasis nilai Islam, integrasi teknologi digital, pembelajaran kontekstual, serta metode aktif seperti sorogan, syawir, resitasi, dan gamifikasi (Ahmadi, Tahir, & Thoatin, 2024; Widyana & Ahmadi, 2023). Dengan integrasi nilai keislaman dan metode inovatif, MI mampu mencapai tujuan akademik sekaligus pembentukan karakter.

5. Implikasi Perencanaan dan Inovasi bagi Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar

Integrasi perencanaan dan inovasi pembelajaran memiliki implikasi teoretis dan praktis. Secara teoretis, kajian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antara perencanaan dan inovasi dalam pendidikan dasar, khususnya konteks MI dan SD.

Secara praktis, guru dapat menggunakan temuan ini sebagai panduan untuk:

- Menyusun rencana pembelajaran yang sistematis dan reflektif.
- Mengintegrasikan strategi inovatif berbasis teknologi, proyek, dan nilai-nilai karakter.
- Meningkatkan efektivitas pembelajaran dan capaian belajar siswa.
- Memperkuat identitas keislaman di MI tanpa mengurangi kualitas akademik.

Dukungan kepala sekolah, budaya organisasi yang kondusif, serta program pelatihan berbasis lesson study (Ahmadi, Setiawan, & Rahayu, 2020) menjadi faktor kunci dalam mendorong guru untuk terus berinovasi dan menyesuaikan pembelajaran dengan dinamika pendidikan modern.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan sintesis literatur, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan inovasi pembelajaran merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD).

1. Perencanaan pembelajaran berperan sebagai fondasi utama yang mengarahkan tujuan, strategi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Guru yang menyusun perencanaan secara reflektif, adaptif, dan sistematis dapat mengambil keputusan instruksional yang tepat serta menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan dinamika kelas.
2. Inovasi pembelajaran menjadi sarana untuk memperkaya proses belajar mengajar, meningkatkan keterlibatan siswa, mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan menciptakan pembelajaran yang

kontekstual dan bermakna. Integrasi inovasi sejak tahap perencanaan terbukti meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

3. Di MI, perencanaan dan inovasi pembelajaran memiliki kekhasan karena harus mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan pedagogis modern. Hal ini memungkinkan pembelajaran tidak hanya mencapai capaian akademik tetapi juga membentuk karakter dan identitas keislaman peserta didik.
4. Di SD, fokus integrasi perencanaan dan inovasi lebih menekankan pada pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, sehingga pembelajaran tetap relevan dengan tuntutan pendidikan modern.

2. Implikasi

Kajian ini memiliki implikasi teoretis dan praktis sebagai berikut:

- Teoretis: Memperkaya kajian tentang perencanaan dan inovasi pembelajaran di pendidikan dasar, khususnya melalui integrasi perspektif MI dan SD dalam satu kerangka konseptual.
- Praktis: Menjadi panduan bagi guru, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan untuk menyusun pembelajaran yang terencana, inovatif, dan kontekstual, serta meningkatkan profesionalisme guru dalam merespons dinamika pendidikan modern.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris terhadap implementasi perencanaan dan inovasi pembelajaran di MI dan SD, sehingga diperoleh gambaran praktik terbaik yang dapat direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. (2024). Manajemen Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernisasi: Tinjauan Literatur. *Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)*, 6(2), 145–165. <https://doi.org/10.70688/misbahululum.v6i2.444>

Ahmadi. (2024). Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islam di MI YPPI Darussalam Wonorejo: Studi Tentang Peningkatan Kualitas Pendidikan. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 352–364. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i2.1781>

Tahir, A. B., & Ahmadi, A. (2022). Implementasi Metode Sorogan dalam Pengkajian Kitab Kuning Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Darul Muttaqin OKU Timur. *Al-Misbah (Jurnal Prodi PGMI)*, 8(2), 122–141. <https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/misbah/article/view/264>

Thoatin, B., & Ahmadi, A. (2024). Penerapan Metode Syawir (Diskusi) Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Darul Muttaqin. *Al-Misbah (Jurnal Prodi PGMI)*, 10(No.1 Juni), 35–63. <https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/misbah/article/view/405>

Widyana, I., & Ahmadi, A. (2023). Implementasi Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V MI Bustanul Ulum Wonotirto Belitang. *Al-Misbah (Jurnal Prodi PGMI)*, 9(1 Juni), 41–70. <https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/misbah/article/view/317>

Kustari, G. P., & Ahmadi, A. (2023). Pengaruh Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di Kelas IV MI Bustanul Ulum Wonotirto Belitang. *Al-Misbah (Jurnal Prodi PGMI)*, 9(2 Desember), 160–190. <https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/misbah/article/view/376>

Fauzi, A., & Ahmadi, A. (2022). Pengaruh Strategi Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Islam Sumber Harjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur. *Tarbiyatul Misbah (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, 15(1), 73–87. <https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/pai/article/view/222>

Azizi, A., & Masitoh, S. (2024). Integrasi nilai keislaman dan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 15–28.

Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.

Elihami. (2022). Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era revolusi industri 4.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3456–3465.

Ghozali, M., Rahmawati, L., & Pratama, A. (2024). Gamification-based learning to enhance creativity of elementary school students in the digital era. *International Journal of Instruction*, 17(1), 233–248.

Haidir, Putra, D., & Daulay, H. (2021). Pengembangan inovasi pembelajaran PAI di madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 157–170.

Hatch, T., & Clark, S. (2021). Rethinking lesson planning as a reflective practice. *Teaching and Teacher Education*, 105, 103421.

Iqbal, M., Ahmad, S., & Rafi, M. S. (2021). Revisiting instructional planning theories for contemporary education. *Journal of Education and Learning*, 10(2), 67–75.

Khan, A., Khan, S., & Ullah, M. (2024). The impact of lesson planning on students' academic achievement at primary level. *Journal of Education Research*, 27(1), 89–102.

Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (ed. revisi). Remaja Rosdakarya.

Paragae, M. (2023). Innovative teaching strategies and students' critical thinking skills in elementary education. *International Journal of Elementary Education*, 7(2), 101–110.

Purwanto, A. (2021). Kepemimpinan pendidikan dan inovasi pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 85–94.

Rasulovna, M. N. (2022). Innovative learning methods in primary education. *European Journal of Research and Reflection in Educational Sciences*, 10(4), 12–18.

Stefaniak, J., & Xu, M. (2020). Instructional design models: A systematic review of the literature. *TechTrends*, 64(2), 303–315.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Sweller, J., Ayres, P., & Kalyuga, S. (2019). *Cognitive load theory*. Springer.

Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.